

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat

Minat adalah perasaan suka dan merasa melekat pada sesuatu atau aktivitas, bahkan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada hakikatnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.¹² Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan matorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.¹³ Minat ini juga bersifat pribadi atau individual, dan lebih khusus lagi, minat ini sangat penting bagi siswa untuk memahami hubungan antara materi yang diminta untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu dan setiap orang pasti memiliki minat yang berbeda. Dapat disimpulkan

¹²⁾ H. Djalaali, *Psikologi Pendidikan* (LAMPUNG: sinar Garfika Offset, 2008).

¹³⁾ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 63.

bahwa minat adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri untuk lebih memilih kegiatan yang membuat seseorang merasa lebih tertarik, lebih disukai, dan lebih sadar diri, meskipun tidak ada yang menyuruh.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri untuk lebih memilih kegiatan yang membuat seseorang merasa lebih tertarik, lebih disukai, dan lebih sadar diri, meskipun tidak ada yang menyuruh.

Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, dan minat seseorang (siswa) terhadap suatu kegiatan belajar, yang ditunjukkan dengan semangat belajar, partisipasi, keaktifan, dan kesadaran akan pentingnya kegiatan tersebut. Selain itu, perubahan yang terjadi pada diri siswa berupa kemampuan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar. Minat belajar seorang siswa mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keaktifan siswa. Jika isi pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan menganggapnya menarik dan tidak akan belajar banyak. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat

¹⁴⁾ Zaid Syaputra Ivan, “*Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Lapangan Pada Siswa SMAN 3 Kota Tangerang Provinsi Banten)*,” 2022, 148, <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/8632>.

belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁵

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa

Pada saat siswa belajar pasti ada keadaan yang selalu berubah dan tidak stabil. Minat belajar dapat membangkitkan perasaan empati dan ketertarikan sehingga meningkatkan motivasi individu untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar berkaitan dengan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Semakin banyak siswa terlibat dengan pelajaran, semakin besar kemungkinan mereka berpartisipasi dalam kegiatan dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pelajaran. Minat belajar mempunyai fungsi yang lebih besar dibandingkan kemampuannya dalam memotivasi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai minat belajar yang mendorongnya untuk terus belajar. Hal ini dikarenakan minat merupakan sumber motivasi yang membuat orang melakukan apa yang ingin dilakukannya setiap saat. Dapat disimpulkan bahwa minat dalam belajar merupakan cenderung dirinya sendiri agar

¹⁵⁾ Zaki Al Fuad and Zuraini, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN Kute Padang,*” *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): 54, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>.

mempunyai kesenangan tanpa adanya paksaan, sehingga mengarah pada perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku.¹⁶

Secara universal beberapa faktor yang memegang mempengaruhi diri siswa terhadap minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa)

Faktor internal atau faktor yang terdapat dari dalam siswa itu sendiri antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan dasar (intelektensi) merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula, sehingga menimbulkan kesulitan dalam belajar clark mengemukakan bahwa “ hasil belajar siswa 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.
- b. Kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu. sebagaimana halnya inteligensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar. Sumadi

¹⁶⁾ Faizal Chan³ Putrina Mesra¹, Eko Kuntarto², “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 7, no. 1 (2021): 168–75, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.

suryabrata mengatakan bahwa : “....seseorang akan lebih berhasil kalau dalam belajar lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian pula dalam bekerja, seseorang akan lebih berhasil kalau bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.

- c. Kurangnya motifasi atau dorongan dalam belajar, tanpa motifasi yang besar peserta didik akan banyak mengalami kesulitan dalam belajar, persaingan yang sehat baik dalam individu maupun kelompok dapat meningkatkan motifasi belajar peserta didik.
- d. Situasi pribadi terutama emosional yang dihadapi peserta didik pada waktu tertentu dapat menimbulkan kesulitan didalam belajar, misalnya: konflik yang dialaminya, kesedihan dan lain sebagainya.
- e. Faktor jasmania yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan kesehatan cacat tubuh dan lain sebagainya.
- f. Faktor heredenitas (bawaan) yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti buta warna, kiidal dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Adapun faktor yang terdapat di luar peserta didik (faktor eksternal) yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah:

- a. Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi belajar siswa, seperti: cara mengajar, sikap guru, kurikulum

atau materi yang akan dipelajari, perlengkapan belajar yang tidak memadai, teknik evaluasi yang kurang tepat, ruang belajar yang kurang nyaman, situasi sosial sekolah yang kurang mendukung dan lain sebagainya.

- b. Situasi dalam keluarga tidak mendukung peserta didik seperti, rumah tangga yang kacau, kurangnya perhatian orang tua karna sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya kemampuan orang tua dalam memberikan pengarahan dan lain sebagainya.
- c. Situasi lingkungan sosial yang mengganggu kegiatan belajar siswa, seperti pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang memadai, gangguan kebudayaan, film, bacaan, permainan elektronik play station dan sebagainya.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mempelajari data ditingkatkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dan dapat menimbulkan efek menyukai sesuatu tanpa ada pihak lain yang mengarahkannya untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika Anda dapat memotivasi siswa untuk belajar, Anda dapat memberi mereka dorongan dan inisiatif. Salah satunya adalah meningkatkan

¹⁷⁾ 2005 Mohanty et al., "KEGIATAN EKSTRA KURIKULER BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIST DI MADRASAH TSANAWIAH (MTs) SYARIF HIDAYATULLAH," *Digital Library* 15, no. 1 (2016): 165–75, <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>⁰Auri:%09http://repository.syekhnrjati.ac.id/id/eprint/804%0Ahttps://repository.syekhnrjati.ac.id/804/.

kinerja akademik dan non-akademik untuk mendapatkan apa yang Anda inginkan.

c. Indikator Minat Belajar

Terdapat beberapa indikator yang menunjukkan tingginya minat belajar seorang siswa. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran di kelas dan di rumah. Slameto (2010: 180) menyatakan: “Adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu”.¹⁸

Indikator minat belajar antara lain: adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya

¹⁸⁾ Irma Septiani, Albertus Djoko Lesmono, and Arif Harimukti, “Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember,” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 64, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>.

kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalannya. Kesimpulannya, indikator minat belajar adalah kenikmatan kegiatan belajar, perasaan tertarik belajar, kesadaran dengan meningkatkan minat belajar, pembelajaran aktif, dan keberhasilan belajar yang lebih besar

2. Membaca Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Quran merupakan kitab suci berbahasa Arab yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan untuk memperingati umatnya.¹⁹ Menurut bahasanya, kata Al-Quran berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja qara'a-yaqra'u-qur'anan yang berarti “bacaan” atau sesuatu yang dibaca dalam arti isim ma'ful, yaitu membaca.

Penjelasan pengertian Al-Qur'an secara terminologi adalah sebagai berikut:

- 1) Yang dimaksud dengan "kalam" (ucapan) adalah sekelompok tipe yang mencakup semua kalam. Dan menghubungkannya dengan Allah (kalamullah) berarti tidak semuanya berlaku pada kalam manusia, jin, dan malaikat.

¹⁹⁾ Terjemah Al et al., “*Dinamika Terjemah Al Qur'an*,” *Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI Dan Muhammad Thalib* 17, no. 1 (2016): 1–24, <https://media.neliti.com/media/publications/271074-dinamika-terjemah-al-quran-studi-perband-663855ed.pdf>.

- 2) Batasan dengan kata-kata (al-munazzal) 'yang diturunkan' maka tidak termasuk kalam Allah yang sudah khusus menjadi milik-Nya. Sebagaimana termaktub dalam Firman Allah: "Sekiranya lautan menjadi tinta untuk kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habishlah lautan itu sebelum habis kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu". (al-Kahfi: 109).
- 3) Batasan dengan definisi hanya 'kepada Muhammad saw' Tidak termasuk yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya seperti Taurat, Injil dan yang lain.
- 4) Sedangkan batasan (al-muta'abbad bi tilawatihi) 'yang pembacanya merupakan suatu ibadah' mengecualikan hadis ahad dan hadis-hadis qudsi.²⁰

Al-Qur'an adalah Firman Tuhan yang diturunkan dan menjadi mukjizat Nabi Muhammad Saw dan diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril (as) dalam hikmah. Karena Alquran diturunkan dalam bahasa Arab, maka mushaf Alquran juga ditulis dalam bahasa Arab. Al-Qur'an diturunkan tidak sekaligus, melainkan bertahap, sedikit demi sedikit, tergantung fenomena-fenomena yang bersifat pribadi dan sosial yang terjadi pada saat itu. Al-Qur'an telah diturunkan dan disebarkan oleh banyak orang, diterima oleh banyak orang, dan juga disebarkan ke banyak orang.

²⁰⁾ Putra Hidayat et al., *Ulumul Qur'an Untuk Pemula, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 13, 2018.

Sehingga Al-Quran senantiasa masih terjaga karna tidak mungkin yang menerima dan yang menyampaikani sepakat untuk berdusta menyampaikan sesuatu yang tidak berasal dari Rasulullah SAW.

Kemampuan membaca Al-Quran adalah kemampuan membaca Al-Quran dengan benar sesuai kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi tujuannya, seseorang harus membaca Al-Quran terlebih dahulu. untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur'an. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.²¹

b. Metode Iqro

Pengertian BTQ adalah kegiatan untuk mencapai pemahaman menyeluruh atas bacaan yang telah dilakukannya, dan mencakup evaluasi terhadap fungsi, nilai, status, dan dampak dari apa yang dibaca, melalui pengolahan kritis dan kreatif terhadap bacaan tersebut. Sedang menulis yaitu menjadikan ungkapan pikiran, pengalaman, emosi, dan hasil membaca dalam bentuk tulisan.²²

Metode Membaca Iqra adalah metode yang menitikberatkan langsung pada latihan membaca, dimulai dari tingkat yang mudah hingga tingkat yang sempurna. Oleh karena itu, semakin banyak

²¹⁾ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

²²⁾ Universitas Ahmad and Dahlan Yogyakarta, "Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan," 2023.

anak membaca, secara alamiah mereka akan semakin meningkat dan meningkatkan kemampuan menghafal dan mengingatnya. Metode membaca iqro mempunyai 6 jilid. Setiap jilid berisi petunjuk belajar bagi siapa saja yang mempelajari atau mempelajari Al-Quran. Cara ini sering digunakan oleh TPA, lembaga pendidikan Islam, dan Majelis Taklim. Metode Iqro menitikberatkan pada pembacaan Al-Quran jilid 1 sampai dengan jilid 6 dan menyesuaikan dengan kefasihan anak didik dalam membaca.²³

Metode Iqro merupakan cara mudah belajar membaca Al Quran. Metode Iqro merupakan metode membaca Al-Quran yang menitikberatkan langsung pada latihan membaca. Panduan Iqro terdiri dari 6 jilid, mulai dari Hijaiyah sederhana hingga Hijaiyah yang sudah sambung. Tujuan metode Iqro adalah mempersiapkan peserta didik menjadi generasi Qurani. Kecintaan terhadap Al-Quran merupakan bagian dari rukun iman, yaitu keimanan terhadap Kitab Allah SWT (Al-Quran) dan pedoman hidup yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits.²⁴

²³) M Fahrurrosi and A Halik, “Efektifitas Penerapan Metode Iqro’Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur’an Di Tpa Bustanuddin Desa Galis ...,” *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran* ... 8, no. 1 (2022), <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/1341>.

²⁴) Zainal Arif Zulfitria, “Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur’an Di TK Hama Kids,” *Journal of the Atomic Energy Society of Japan / Atomic Energy Society of Japan* 49, no. 3 (2007): 209–10, <https://doi.org/10.3327/jaesj.49.209>.

Capaian Pembelajaran dari tiap-tiap jilid buku iqro' berbeda-beda. Untuk mengetahui kemampuan santri apakah telah menguasai materi pelajaran, maka pada tiap jilid diakhiri dengan EBTA, santri yang cepat menguasai materi akan cepat pula dalam menyelesaikan bacaan iqro. Metode Iqro' berbentuk buku berjumlah enam jilid, dan buku iqro' mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Bacaan langsung

Yaitu tanpa dieja tidak diperkenalkan terlebih dahulu Huruf hijaiyah, tanda baca, dan nama haraqat tidak diperkenalkan pada awalnya, namun bunyi seperti A, Ba, dan Ta diajarkan dengan seterusnya.

2) CBSA (Cara Belajar Aktif Santri) Santrilah yang belajar.

Oleh karena itu, siswa harus didorong untuk bersikap proaktif. Guru hanya membimbing siswanya. Guru hanya menjelaskan pokok-pokok pelajaran dan apa yang akan dilakukan siswa selanjutnya. Siswa diminta membaca sendiri bacaan berikut, dan guru hanya mendengarkan.

3) Privat

Ketika seorang siswa belajar membaca Al-Quran, ia harus berhadapan langsung dengan gurunya agar siswa tersebut memahami cara melafalkan huruf sesuai kaidah Makhroj. Dalam hal ini, setiap siswa disimak secara bergiliran

4) Modul

Siswa mengandalkan keterampilan dan usahanya sendiri untuk menyelesaikan materi Iqro', bukan keterampilan kelas atau teman sebayanya. Orang yang cerdas dan pekerja keras menyelesaikannya lebih awal, jadi apakah siswa menyelesaikannya lebih awal atau terlambat tergantung pada keadaan masing-masing siswa, jadi meskipun Anda memulai bersama, kapan Anda menyelesaikannya akan sangat bervariasi. Dalam hal ini, akan sangat berguna jika memiliki kartu prestasi Iqro bagi setiap siswa untuk memantau dan mengelola kemajuannya.

5) Asisten

Jika terjadi kekurangan guru, siswa terpilih yang sudah mencapai jilid 4, 5, dan 6 dapat digunakan sebagai asisten pendengaran bagi siswa yang masih berada di jilid 1, 2, dan 3.

6) Praktis

Karena tujuan utama pengajaran Al-Quran adalah untuk membantu siswa membaca Al-Quran dengan mudah dan cepat, maka secara teoritis (teori Tajwid) adalah membantu siswa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Buku-buku Iqro disusun dan diajarkan secara praktis, menitikberatkan langsung pada amalan tanpa mengenalkan terminologi ilmu

tajwid, sehingga bisa langsung mengajari mereka cara mengucapkannya.

7) Sistematis

Disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang. Dimulai dengan pelajaran yang sangat sederhana dan mudah, kita akan mengerjakan rangkaian huruf sedikit demi sedikit, langkah demi langkah, dan akhirnya sampai pada tataran kalimat yang bermakna, lengkap dan sempurna dengan struktur huruf yang seimbang. Alasan mengapa semuanya terasa begitu mudah adalah karena prosesnya yang sangat evolutif.

8) Variatif

Disusun menjadi enam jilid dengan sampul warna-warni untuk menggugah selera dan membuat siswa sibuk bersaing untuk jilid warna-warni berikutnya.

9) Keterampilan Komunikasi

Ungkapan kata “huruf” familiar bagi pembacanya dan membawa kegembiraan bagi yang mempelajarinya. Ia juga dipenuhi dengan ungkapan-ungkapan bahasa Indonesia yang mengesankan, dan pengucapannya yang kaya akan ritme. Sehingga, enak dibaca, dan enak didengar.

10) Fleksibel

Buku Iqro telah dipelajari oleh semua orang mulai dari anak TK, mahasiswa, hingga orang lanjut usia (senior), dan pastinya dapat diajarkan kepada siapa saja yang sudah bisa membaca Al-Quran, bahkan kepada yang baru saja membaca jilid kedua. Ciptakan suasana dimana siswa yang baru mempelajari Jilid 1 akan menikmati pengajaran satu sama lain.

c. Pembiasaan membaca Al Qur'an

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah proses berulang yang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, dapat menurunkan tingkat kecemasan dan membuat emosi seseorang menjadi lebih stabil Al-Qur'an membawa kedamaian. Rasa tenang yang dimiliki karena fadilah nya membuat emosi menjadi lebih stabil sehingga membuat Anda merasa mampu mengendalikan diri dan pikiran. Manajemen diri yang baik tergantung pada kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah dan emosi yang menjatuhkannya. Artinya, seseorang yang membaca Al-Quran secara berulang-ulang tidak hanya mendapatkan ketenangan dari manfaat membaca Al-Quran, namun juga *restrukturisasi kognitif* terhadap ayat-ayat Al-Quran yang dibacanya, sehingga memiliki pemahaman yang tepat dalam menilai permasalahan.²⁵

²⁵⁾ Ainun Jariah, "Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Quran," *Jurnal Studia Insania* 7, no. 1 (2019): 52, <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2630>.

Sehingga simpulannya yaitu membaca Al-Qur'an merupakan suatu yang diharuskan bagi umat islam karena Al-Qur'an merupakan wahyu atau kitab suci umat islam yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Dalam mempelajari membaca Al-Qur'an haruslah sesuai dengan metode belajar membaca nya yang salah satu metodenya adalaah melalui metode iqro' dan haruslah memperhatikan tanda baca dan harus sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar sehingga diperlukanlah pembiasaan membaca Al-Qur'an guna untuk melatih membaca Al-Qur'an, kefasihan dan ketenangan dalam membacanya.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar informal yang berlangsung di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Lutan, pendidikan ekstrakurikuler adalah bagian internal dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pada awalnya tidak mungkin membedakan antara acara dan kegiatan di sekolah dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler juga merupakan perpanjangan atau pelengkap dari kegiatan ekstra kurikuler, serta berfungsi sebagai motor penggerak bagi pengembangan potensi

siswa untuk mencapai tingkat yang maksimal.²⁶ Tujuannya adalah untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan siswa. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan waktu selain kegiatan belajar mengajar untuk melatih keterampilan dan pengetahuan siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- 1.) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
- 2.) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3.) Latihan olah-bakat latihan olahminat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik teater, teknologi informasi dan komunikasi
- 4.) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an..

²⁶) Marcella Nurul Annisa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 7286–91.

5.) Bentuk kegiatan lainnya komunikasi, rekayasa, dan lainnya.²⁷

Dalam ekstrakurikuler yang sering kita jumpai baik dari SD sampai dengan jenjang SMA adalah ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan umumnya, untuk di SD sendiri ekstrakurikuler hanyalah pramuka. Kemudian berkembang lagi untuk jenjang SMP dan SMA sehingga di SMP terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler yang ada seperti PMR, UKS, Latian obat-obatan olah minat hingga keagamaan terutama yang menjadi topic penelitian adalah ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an).

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat untuk membangun hubungan timbal balik dengan masyarakat, budaya dan lingkungan alam.
- 2) Membimbing dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi pribadi yang kreatif dan aktif.
- 3) Melatih disiplin, integritas, amanah, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

²⁷⁾ 2014 Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," Permendikbud No 63 Tahun 2014 53, no. 9 (2014): 1689–99, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

- 4) Mengembangkan etika dan moral yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 5) Menumbuhkan sumber daya manusia yang peka terhadap permasalahan agama dan sosial serta aktif menangani permasalahan sosial dan agama.²⁸

Kesimpulan dari tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler tersebut meningkatkan keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan potensi dan bakat, melatih pelaksanaan tugas, mengembangkan etika dan moral, meningkatkan sosial Artinya, dapat mengembangkan kepekaan mempertimbangkan masalah agama.

c. Peran Eksrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada mulanya merupakan sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jurusan sesuai dengan kemampuan dan bakatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang cocok untuk mendidik dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pengembangan kewarganegaraan mencakup keterampilan

²⁸⁾ Siti Ubaidah, “*Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*,” n.d., 150–61.

intelektual dan partisipatif yang terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler.²⁹

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan penting dalam beberapa hal. Salah satu manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah mendidik siswa dan mendorong kreativitas. Kreativitas merupakan suatu nilai keterampilan dalam kehidupan manusia yang dimiliki setiap individu dengan proporsi yang berbeda-beda. Kreativitas bukan sekedar seni, ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendorong kreativitas pada siswa. Kegiatan ekstra kurikuler juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemanusiaan peserta didik.³⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan di gunakan sebagai referensi awal dalam penelitian yaitu artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal JoEMS (Jurnal of Education and Management Studies) dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Bimbingan Membaca Al-Qur’an (BMQ) Dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur’an Siswa (MA Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk T A 2018/2019”. Hasil penelitian ini relevan dengan bahwa ekstrakurikuler bimbingan membaca alquran dapat dilihat dengan parameter peningkatan membaca alquran diantaranya,

²⁹⁾ Annisa, Dewi, and Furnamasari, “*Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah.*” Jurnal Pendidikan Tambusai 5 (2021): 7286–91

³⁰⁾ Agus Mulyana et al., “*Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler Di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Didik,*” *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1, No.4 Desember 2023* 1, no. 4 (2023): 171–77.

penguasaan terhadap makhraj, penguasaan tajwid, dan penguasaan terhadap tempo bacaan. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler bimbingan membaca alquran ini terdapat beberapa hambatan diantaranya, penguasaan terhadap guru BMQ yang terlambat, terdapat siswa membolos kegiatan BMQ, waktu kegiatan yang singkat, dan suasana yang kurang kondusif.³¹

Selain dari pada itu juga terdapat artikel ilmiah dari jurnal JMI : Jurnal Millia Islamia dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pengembangan Tilawatil Quran (PTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Seni Bacaan Tilawah Alquran Siswa di MAN2 Langkat”. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan strategi yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan mengembangkan bacaan Alquran siswa dibidang tilawah Alquran ini yaitu, terutama dari pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang baik sehingga peserta didik terasa nyaman ketika belajar. Serta hasil penelitian dan pembahasan diatas membuktikan bahwa penggunaan strategi yang baik dan sesuai seperti penambahan kegiatan seperti ekstrakurikuler dengan kondisi siswa dapat mengembangkan kualitas seni bacaan tilawah Alquran serta memotivasi siswa dalam belajar Alquran.³²

³¹⁾ Muhammad Bahkrul Munir and Hilyah Ashoumi, “Peran Ekstrakurikuler Bimbingan Membaca Al-Qur’an (Bmq) Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Siswa Di Ma Sunan Kalijaga Pakuncen Patianrowo Nganjuk Tahun Ajaran 2018/2019,” *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 2, no. 6 (2019): 31–34.

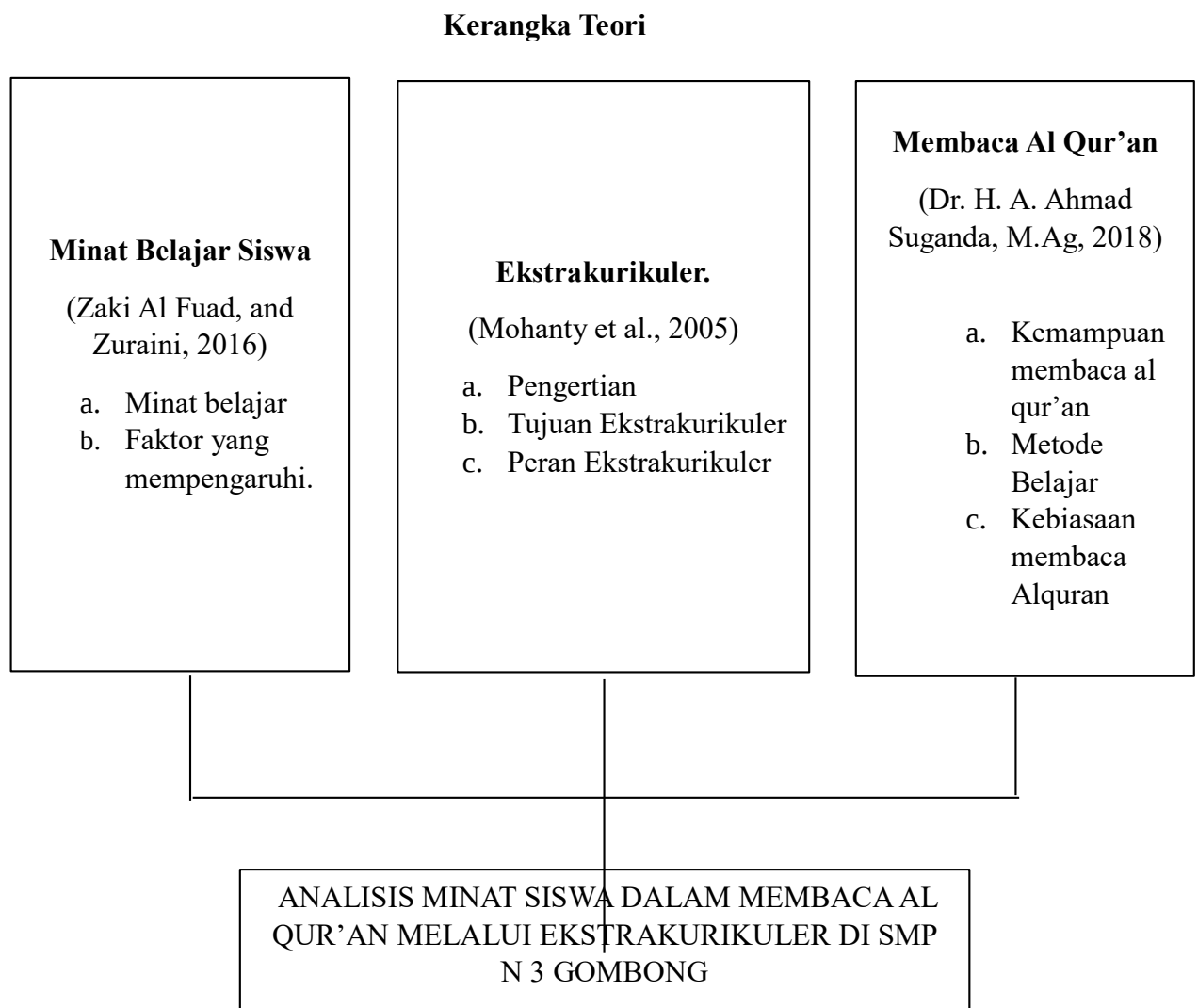
³²⁾ M A N Langkat, “JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA Implementasi Ekstrakurikuler Pengembangan Tilawatil Quran (PTQ)” 02, no. 1 (2023): 174–83.

Serta skripsi milik mahasiswi Nisvi Nailil Farichah dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMP Muhammadiyah 1 Semarang”. Yang kesimpulanya yaitu, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang cukup baik. Dalam kaitannya dengan Baca Tulis Al-Qur’an terhadap peserta didik serta peran Kepala sekolah dan Guru BTQ dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal Baca Tulis Al-Qur’an dengan tartil maupun dengan lagu tilawah serta penulisan ayat-ayat Al-Qur’an agar lebih maksimal.³³

Dari beberapa kesamaan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, meskipun memiliki beberapa kesamaan akan tetapi tentunya tetap memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu focus dari penelitian ini adalah analisis minat siswa dalam membaca Al-Qur’an melalui ekstrakurikuler.

³³) N isvi NaililFarichah, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Di SMP Muhammadiyah 1 Semarang,” 2015, 122.

C. Kerangka Teori



Gambar 1

Kerangka Teori